

Original Article

Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Sri Wulan Juniarti^{1*}, Nina²

^{1,2}Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

*Email: juniartiulan@gmail.com

ABSTRACT

Editor: Asti Nuraeni

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Introduction: The problem of waste has become commonplace almost throughout the world including Indonesia. According to data from the National Waste Management Information System (SIPSN) in 2020, the most waste in Indonesia was contributed from household waste, 32.4%. Household waste is the largest distributor of waste in an area. Many people still haven't done waste sorting. Therefore, sorting household waste is very necessary because from the SIPSN results the most waste produced is household waste.

Objective: This research aims to determine the relationship between knowledge, availability of facilities, counseling, and cleaning staff on household waste sorting behavior in the community of Cisalak Village, Sukmajaya District.

Methods: This research is quantitative with a cross-sectional approach. The instrument in this research uses a questionnaire. The population in this study was all the people of Cisalak Village, Sukmajaya District, Depok City, totaling 2,760 respondents, the total sample was 366 respondents. The data used in this research is primary data obtained through observation and filling out questionnaires. Meanwhile, secondary data was obtained through documents from Cisalak Village, Sukmajaya District.

Results: There is no relationship between knowledge ($P = 0.266$), availability of facilities ($P = 0.074$) and there is a relationship between counseling ($P = 0.015$) and cleaning staff ($P = 0.001$) on household waste sorting behavior.

Conclusion: The knowledge and availability of facilities owned by the community in Cisalak Subdistrict is good so it has nothing to do with household waste sorting behavior. However, there are still some people who do not follow the counseling, making their knowledge about waste sorting still not good and some people think that cleaning staff do not sort waste, so there is a relationship between counseling and cleaning staff regarding household waste sorting behavior in Cisalak Village, Sukmajaya District.

Kata Kunci: counseling, facilities, knowledge, sorting, waste

Pendahuluan

Permasalahan mengenai sampah sudah menjadi hal yang lumrah hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data (*Global Plastic Production*) tahun 2019 produksi plastik didunia sekarang sudah mencapai 368 juta ton yang dihasilkan¹. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di tahun 2020 timbunan sampah nasional mencapai 67,8 juta ton. Kurang lebih 185,753 ton sampah yang diperoleh dari 270 juta populasi setiap harinya, atau setiap populasi menghasilkan kurang lebih 0,68 kg sampah setiap harinya.²

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020 timbunan sampah nasional mencapai 35,557,629.36 ton/tahun. Timbunan sampah Kota Depok pada tahun 2019 sebanyak 1,516.30 ton/hari dan 553,449.64ton/tahun. Pada tahun 2020 1,565.04 ton/hari dan 571,238.57 ton/tahun. Sumber sampah yang dihasilkan di indonesia dari sampah kantor 9,9%,fasilitas publik 11%, perniagaan 13,9%, kawasan komersil 6,1%, pasar tradisional 21,7%, rumah tangga 32,4% dan lainnya5%. Sampah nasional yang sudah dikelola sebanyak 54,15%, sampah yang tidak dikelola 45,85%, pengurangan sampah 16,22%, penanganan sampah 37,93%.³

Berdasarkan data Badan Lingkungan Hidup Kota Depok tahun 2019 Kelurahan Cisalak menghasilkan timbunan 10,41 ton/hari. Kecamatan Sukmajaya menciptakan timbunan sampah sebesar 146,95 ton/hari.⁴ Sampah terbanyak disumbangkan dari rumah tangga sebanyak 75% seperti sampah organik dan anorganik.⁵ Sampah organik bisa diubah menjadi pupuk hijau dan sampah anorganik bisa digunakan menjadi barang yang baru, langkah seperti itu bisa mengurangi pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan akhir.⁶

Pengelolaan sampah yang masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bisa berimbas pada masalah yang timbul di lingkungan masyarakat, seperti yang kita tahu efek dari sampah bisa menyebabkan longsor, banjir, datangnya penyakit dan masih banyak lagi efek dari pengelolaan sampah yang tidak benar.⁷ Pengelolaan sampah menghasilkan manfaat seperti menambah penghasilan, pengiritan, juga bisa mengiritkan pemakaian lokasi pembuangan akhir dan membuat kawasan menjadi indah dipandang. Pengelolaan sampah bisa menjadi sumber penghasilan bila memilih barang yang masih mempunyai harga jual namun juga harus diliat apakah barang tersebut aman untuk lingkungan.⁸

Jika sampah tidak diatasi dengan benar akan mendatangkan dampak besar terutama pada lingkungan perkotaan.⁹ Maka dari itu pemilahan sampah rumah tangga sangat dibutuhkan karena dari hasil SIPSN sampah yang paling banyak dihasilkan ialah sampah rumah tangga.¹⁰ Pemilahan sampah juga mendukung memisahkan sampah yang masih bisa dimanfaatkan dan yang tidak bisa dimanfaatkan. Dengan cara seperti itu bisa lebih efisien dalam pemilahan sampah.

Saat ini pemilahan sampah merupakan tindakan bermanfaat untuk penyelesaian sampah. Pemilahan sampah mempunyai pengelompokan jenisnya seperti: sampah yang menyimpan B3 juga limbah B3, sampah yang bisa terpisah, yang bisa dipakai lagi, yang bisa di daurulang dan lainnya.¹¹ Permasalahan yang akan timbul jika masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah bisa mengakibatkan penumpukan sampah di lokasi pembuangan sementara atau pembuangan akhir, mendatangkan penyakit, mencemari lingkungan, mendatangkan banjir, membuat bau yang tidak sedap, dan mengganggu keindahan lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan Ni Luh Prapti dan Ni Made Marwati yang berkaitan dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga didapatkan hasil dari perilaku pemilahan sampah rumah tangga masih kurang untuk dikerjakan. Penelitian ini memakai metode *survey analitik* dengan desain *cross-sectional*. Penelitian memakai 290 responden ditemukan hasil bahwa ada hubungan antara ketersediaan tempat sampah dan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. Fokus penelitian ini membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.¹² Perbedaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti adalah variabel penyuluhan dan petugas kebersihan. Wilayah yang dipakai berada di Kelurahan Cisalak. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan desain *cross-sectional*.

Menurut data Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya melalui kader dilingkungan tersebut menemukan masih banyak masyarakat yang tidak paham akan dilakukannya pemilahan sampah rumah tangga, bahaya tidak melakukan pemilahan sampah, ketersediaan tempat sampah yang tidak sesuai dengan standarnya. Diketahui dari 10 warga terdapat 3 warga yang mempunyai sikap untuk membersihkan lingkungan rumah setiap hari. Dari 10 warga terdapat 3 warga yang mempunyai perilaku untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Dari 10 warga terdapat 6 warga yang memiliki pengetahuan bahaya yang ditimbulkan sampah dan dari 10 warga terdapat 4 warga mempunyai tempat sampah beserta penutupnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan perorangan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga serta kurang mendapatkan sosialisasi mengenai pemilahan sampah rumah tangga. Dampak yang bisa timbul di Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya dari tidak dilakukannya pemilahan sampah rumah tangga berhubungan dengan keindahan, kebersihan, kenyamanan dan kerusakan lingkungan.¹³

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang Hubungan pengetahuan, ketersediaan fasilitas, penyuluhan dan petugas kebersihan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Tahun 2021.

Metode

Penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*, Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan semua masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok yang berjumlah 2.760 responden. Sampel ialah separuh dari keseluruhan objek yang diteliti dan menggantikan populasi didapatkan total sampel sebanyak 366 responden. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan mempergunakan data primer didapatkan melalui observasi dan pengisian kuisisioner. Data sekunder didapatkan melalui Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Pengolahan data dilakukan melalui proses *Editing, Coding, Tabulating, Cleaning*.

Hasil

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

<i>Spearman's rho</i>	Perilaku Pemilahan Sampah	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-0.058
	Pengetahuan	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.266
		<i>N</i>	366	366

Diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebanyak 0.266 dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai korelasi *Rank Spearman* -0.058 membuktikan korelasi yang sangat lemah. Korelasi sangat lemah membuktikan semakin rendah pengetahuan maka semakin tinggi tingkat perilaku pemilahan sampah.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya

Tabel 2. Hubungan Ketersediaan Fasilitas terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

<i>Spearman's rho</i>	Perilaku Pemilahan Sampah	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.094
	Ketersediaan Fasilitas	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.074
		<i>N</i>	366	366

Diketahui nilai hubungan *Sig. (2-tailed)* sebanyak 0.074 dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel ketersediaan fasilitas terhadap perilaku pemilahan sampah Rumah Tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai korelasi *Rank Spearman* 0.094 membuktikan korelasi yang sangat lemah. Korelasi sangat lemah menunjukkan semakin tinggi ketersediaan fasilitas maka semakin tinggi tingkat perilaku pemilahan sampah.

Hubungan Penyuluhan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya

Tabel 3. Hubungan Penyuluhan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

<i>Spearman's rho</i>	Perilaku Pemilahan Sampah	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.127*
	Penyuluhan	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.015
		<i>N</i>	366	366

Diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebanyak 0.015 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yaitu ada hubungan antara variabel penyuluhan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai Korelasi pada uji *Rank Spearman* 0.127 membuktikan korelasi sangat lemah. Korelasi sangat lemah menunjukkan semakin tinggi penyuluhan maka semakin tinggi perilaku pemilahan sampah.

Hubungan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya

Tabel 4. Hubungan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

<i>Spearman's rho</i>	Perilaku Pemilahan Sampah	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.173**
	Petugas Kebersihan	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.001
		<i>N</i>	366	366

Diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel petugas kebersihan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai Korelasi pada uji *Rank Spearman* 0.173 membuktikan korelasi sangat lemah. Korelasi sangat lemah menunjukkan semakin tinggi peran petugas kebersihan maka semakin tinggi perilaku pemilahan sampah.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Hasil analisis dari uji *Rank Spearman* ditemukan nilai *Signifikansi P* = 0.266 (>0.05) maka disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai Korelasi pada uji *Rank Spearman* -0.058 membuktikan korelasi yang negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Pengetahuan ialah indera dari tubuh manusia seperti (indera melihat, indera mencium, indera mendengar dan lainnya) Pengetahuan ialah ranah yang bermanfaat untuk membentuk aktivitas setiap orang. Karena dari pengetahuan setiap orang memiliki ketajaman yang berbeda-beda¹⁴.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita Sari dan Surahma Asti Mulasari tentang Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dengan nilai $p= 1.000$ dengan $\alpha= 0.05$ berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta¹⁵. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik bisa meningkatkan perilaku pemilahan sampah, sedangkan pengetahuan yang kurang baik akan menurunkan perilaku pemilahan sampah.

Dalam hal ini peneliti mempunyai asumsi bahwa sebenarnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah di Kelurahan Cisalak sudah baik, karena sebagian besar masyarakatnya sudah melakukan pemilahan sampah tersendiri. Upaya promotif dan preventif hubungan petugas kebersihan dengan pengetahuan responden ialah dengan pemberdayaan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah bisa dimulai dengan sosialisasi tentang pemilahan sampah. Sosialisasi tentang pemilahan sampah bisa dilakukan dengan penjelasan kelompok. Penyuluhan sangat penting untuk masyarakat sebagai sarana sosialisasi sehingga mereka berpartisipasi untuk melakukan pemilahan sampah.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Hasil analisis dari uji *Rank Spearman* ditemukan nilai *Signifikasi P* = 0.074 lebih dari 0.05% dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel ketersediaan fasilitas terhadap perilaku pemilahan sampah Rumah Tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai Korelasi pada uji *Rank Spearman* 0.094 membuktikan korelasi positif. dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Ketersediaan fasilitas mempunyai peran untuk perilaku setiap orang. Efek ketersediaan fasilitas pada perilaku pengelolaan sampah bisa berkelakuan baik atau negatif¹⁶.

Penelitian ini tidak sejalan terhadap penelitian Ni Luh Prapti Padmita dan Ni Made Marwati tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keberadaan Tempat Sampah dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Pemilahan Sampah dengan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ ada hubungan antara kehadiran wadah sampah dengan tindakan ibu rumah tangga pada pemilahan sampah¹². Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang sudah tersedia bisa meningkatkan perilaku pemilahan sampah, sedangkan ketersediaan fasilitas yang tidak tersedia bisa menurunkan perilaku pemilahan sampah.

Dalam hal ini peneliti mempunyai asumsi bahwa ketersediaan fasilitas di Kelurahan Cisalak sudah baik, karena beberapa masyarakatnya sadar untuk menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan standar. Upaya promotif dan preventif hubungan petugas kebersihan dengan ketersediaan fasilitas ialah dengan tersedianya tempat sampah yang sesuai dengan standarnya bisa membantu masyarakat untuk melaksanakan pemilahan sampah yang masih bisa dipakai dan yang tidak bisa dipakai kembali.

Hubungan Penyuluhan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Hasil analisis dengan uji *Rank Spearman* ditemukan nilai *Signifikasi P* = 0.015 (< 0.05) dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel penyuluhan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai Korelasi pada uji *Rank Spearman* 0.127 membuktikan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Penyuluhan Kesehatan ialah aktifitas pengetahuan yang dikerjakan melalui menyebar pesan, menyertakan keyakinan, sehingga masyarakat bukan hanya sadar tetapi juga tahu dan mengerti, hingga mau dan mampu untuk melaksanakan dorongan yang ada kaitannya dengan hubungan kesehatan.¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibnu Muhariawan R, dkk tentang Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jenis penelitian penyuluhan dan evaluasi *pre-test* dan *post-test* dengan sampel penelitian semua warga Dusun Krampyang yang mengikuti penyuluhan sebelum dilakukan penyuluhan (33.33%) masyarakat yang memahami jenis sampah setelah selesai dilakukan penyuluhan (100%) masyarakat menjadi paham perbedaan sampah organik ataupun anorganik.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan bisa meningkatkan perilaku pemilahan sampah, sedangkan penyuluhan yang tidak dilakukan bisa menurunkan perilaku pemilahan sampah.

Dalam hal ini peneliti mempunyai asumsi bahwa penyuluhan yang sudah baik karena sebagian besar masyarakat di Kelurahan Cisalak sebelumnya telah mengikuti penyuluhan. Upaya promotif dan preventif hubungan petugas kebersihan dengan penyuluhan ialah dengan

dilakukannya penyuluhan mengenai manfaat melakukan pemilahan sampah, keuntungan melaksanakan pemilahan sampah juga kerugian tidak melaksanakan pemilahan sampah. Melalui upaya ini diharapkan bisa memberikan kesadaran kepada responden untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah rumah tangga.

Hubungan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Hasil analisis dari uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *Signifikasi P*= 0.001 (<0.05) maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel petugas kebersihan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Nilai Korelasi pada uji *Rank Spearman* 0.173 membuktikan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Petugas Kebersihan merupakan bagian yang memedulikan lingkungan baik itu lokasi umum atau lokasi yang berada disetiap sudut kota akan dilakukan pembersihan.¹⁹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Norfitria mengenai Hubungan Sikap dan Peran Petugas dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin Tahun 2020 dengan *p-value* 0.197 tidak ada hubungan antara peran petugas terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin.²⁰

Dalam hal ini peneliti mempunyai asumsi bahwa petugas kebersihan sudah melakukan pemilahan sampah dengan baik, karena petugas juga sadar jika pemilahan sampah yang dilakukan akan berdampak baik kepada dirinya dan juga masyarakat sekitar. Upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan peran petugas kebersihan ialah dengan membantu memilah dan mencegah. Melalui upaya memilah dan mencegah ini diharapkan bisa mengurangi timbulan sampah dirumah warga serta mencegah adanya penyakit akibat sampah.

Kesimpulan

Pengetahuan dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Cisalak sudah baik sehingga tidak ada hubungannya dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga. Melainkan masih ada beberapa masyarakat yang diakibatkan tidak mengikuti penyuluhan membuat pengetahuan mereka tentang pemilahan sampah masih kurang baik dan masih ada beberapa dari masyarakat beranggapan bahwa petugas kebersihannya tidak melakukan pemilahan sampah, sehingga membuat ada hubungan antara penyuluhan dan petugas kebersihan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya. Pemilahan sampah tidak hanya dilakukan oleh petugas kebersihan, namun juga harus dilakukan oleh semua masyarakat. Bank sampah yang sudah tersedia harus dimanfaatkan dengan benar, karena dengan adanya bank sampah yang merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang bisa untuk didaur ulang atau digunakan kembali yang mempunyai nilai ekonomi.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

Daftar Pustaka

1. Global Plastic Production. Global Plastic Production 1950-2019 [Internet]. 2021 [cited 2021 Jun 1].
2. Administrator. Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 27].
3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah [Internet]. 2020 [cited 2021 Apr 27].
4. BAPPEDA. Potensi Pencemaran yang Disebabkan oleh Sampah dan Limbah dari Masyarakat dan Industri [Internet]. 2019. p. 1–71.
5. Kristiana L. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang [Internet]. UNI Negeri Semarang; 2019.
6. Zakianis, Sabarinah, Djaja IM. The Importance of Waste Management Knowledge to Encourage Household Waste-Sorting Behaviour in Indonesia. 2017;7(4).
7. Siska M, Rethorika B, Marthalena, Ryan RM. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. Pengabdian Masyarakat. 2019;1(2):79–88.
8. Angraini E. Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Semarang (Studi Kasus Sedekah Sampah di Perumahan Sulanji Graha Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan). 2019;
9. Hasniatisari H. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Hegarmanah. Apl Iptek untuk Masyarakat. 2017;6(2):86–8.
10. Yudistirani SA, Syaufina L, Mulatsih S. Desain Sistem Pengelolaan Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga. 2015;4(2):29–42.
11. Chotimah DC, Sholeh M. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Praktik Pemilahan Sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Edu Geogr. 2015;3(7):30–6.
12. Luh N, Padmita P, Marwati NM. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keberadaan Tempat Sampah dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Pemilahan Sampah. 2019;9(2):161–70.
13. Harahap RD. Pengaruh Sampah Rumah Tangga terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau dari Aspek Biologi di Komplek Perumahan Graha Pertiwi Kel.Urung Kompas Kec.Rantau Selatan. Cahaya Pendidik. 2016;2(1):92–104.
14. HSB WR. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019. Universitas Islam Negeri; 2019.
15. Sari N, Mulasari A. Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Med Respati. 2017;12(April):74–84.
16. Eka PN. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo [Internet]. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019.
17. Rismawan BP. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Review Terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Narkoba di SMK DWIJA BHAKTI 1 Jombang [Internet]. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang; 2017.
18. Restuaji IM, Fery EP, Tri AM, Prima AL. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. J Community Engagem Employ. 2019;1(1):34–9.
19. Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. 2009.
20. Norfitria. Hubungan Sikap dan Peran Petugas dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin Tahun 2020 [Internet]. Universitas Islam Kalimantan; 2020.